

## Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Smp Islam Kota Semarang (Studi Empiris di Smp Sub Rayon 02 Kota Semarang)

Slamet<sup>1</sup>, I Made Sudana<sup>2</sup>, Tri Suminar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP IT PAPB dan SMP Alam Ar Ridho Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima 15  
Agustus 2017  
Disetujui 14  
Oktober 2017  
Dipublikasikan 20  
Desember 2017

#### Keywords:

Manajemen,  
Learning,  
Curriculum 2013.

### Abstrak

Slamet.2015. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Unnes. Pembimbing I Dr.Ir. I Made Sudana,M.Pd,IPM, pembimbing II Dr. Tri Suminar,M.Pd. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisaian belajar, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Pendeskripsian ini akan dapat diketahui antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh guru. Harapan dan kenyataan akan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogis guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian adalah studi deskriptif. Fokus penelitian adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran, subyek penelitian adalah guru 6 (enam) mata pelajaran di dua sekolah dengan teknik pengumpulan data adalah telaah RPP, observasi pembelajaran dan wawancara dengan subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) setiap guru di dua sekolah masih belum optimal dalam membuat perencanaan pembelajaran, 2) belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, 3) belum optimal dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran khususnya penilaian sikap peserta didik. Secara umum penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya. Simpulan dalam penelitian ini adalah: 1) secara kuantitas RPP telah dibuat oleh semua guru, tetapi secara kualitas RPP belum optimal, 2) proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, meskipun belum optimal. 3) penilaian belum optimal dilakukan dalam proses pembelajaran, dan 4) masih lemahnya pengawasan oleh pengawas maupun kepala sekolah. Solusi mengatasi kekurangan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum perlu adanya evaluasi dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, pengawas sekolah dan dinas pendidikan.

### Abstract

Slamet.2015. Learning Management Based on Curriculum 2013 in Islamic Junior High School Semarang (Empirical Study at SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). Thesis, Education Management Studies Program, Unnes Postgraduate. Supervisor I Dr.Ir. I Made Sudana, M.Pd, IPM, mentor II Dr. Tri Suminar, M.Pd. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and learning organizing, and evaluation in the learning process. This description will be known between the expectations and reality in the 2013 curriculum-based learning that has been done by teachers. Hope and reality will be used as the basis for the preparation of school programs in improving professional competence and teacher pedagogical competence. This research uses qualitative approach, research method is descriptive study. The focus of the research is the lesson plan (RPP), the learning process and the assessment in the learning, the subject of the research is the teacher of 6 (six) subjects in two schools with data collection technique is RPP study, learning observation and interview with research subjects. The results showed that: 1) every teacher in two schools is still not optimal in making learning plan 2) not yet optimal in learning implementation especially in choosing and applying learning model 3) not yet optimal in doing assessment or evaluation of learning especially student attitude evaluation. In general, this study supports from previous research. The conclusions of this research are: 1) the quantity of RPP has been made by all teachers, but the quality of RPP is not optimal yet, 2) the learning process has been well implemented, although not yet optimal. 3) the assessment has not been optimally done in the learning process, and 4) still lack of supervision by supervisors and principals. Solutions to overcome the shortcomings in planning, implementation, and evaluation in curriculum-based learning need to be evaluated from various parties, ranging from principals, teachers, school supervisors and education offices.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Panda Barat no. 44, Semarang 50199, Indonesia  
E-mail: slam\_4j4@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-7001  
e-ISSN 2502-454X

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang belum dapat dipahami sebelumnya. Sebaliknya seorang guru yang telah dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu peserta didik untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada ketrampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Banyak peserta didik yang tidak mampu atau daya kemampuan peserta didik masih kurang dalam memahami pelajaran pada proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain faktor peserta didik itu sendiri, lingkungan sekitar, faktor guru dan tingkat kesukaran materi pelajaran serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Namun bagi guru harus memperhatikan dirinya lebih dahulu, barulah dari segi lainnya.

Bila dilihat dari segi guru, adakalanya guru kurang menguasai bahan, kurang dapat menggunakan metode secara bervariasi atau cara yang tidak menarik sehingga pelajaran membosankan, daya tangkap dan konsentrasi peserta didik menjadi hilang. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan mengajar seperti : ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan memberi variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan ketrampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya

memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan – perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar – benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan guru.

Hal ini terlihat dari perhatian sebagai guru atau guru yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Kenyataannya banyak guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran peserta didik.

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan: 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran

terpadu; 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi; 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills); 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat; 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana guru di dua sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisir model pembelajaran, dan penilaian yang berbasis kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengkaji secara mendalam agar diperoleh pemahaman dan kejelasan secara faktual. Harapannya dengan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan manajemen pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Dengan dasar pertimbangan itulah peneliti membuat penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Islam Sub Rayon 02 Kota Semarang)”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan (Muhammad Nazir, 1986, hlm. 159.)

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi deskriptif, Survey. Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui observasi, wawancara dan kuisioner angket mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung. Survey bukan hanya untuk mengetahui

suatu gejala, tetapi juga untuk menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang)

Hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwa:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

RPP merupakan langkah awal guru sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang harus dimiliki oleh setiap guru. RPP ini merupakan muara dari segala pengetahuan dan keterampilan dasar tentang Obyek belajar dan pembelajaran. RPP memuat rancangan-rancangan pembelajaran mulai dari identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

RPP sebelum dibuat oleh guru ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru yang difasilitasi oleh sekolah. Sekolah memfasilitasi guru-guru dengan tujuan untuk menyamakan persepsi tentang RPP tersebut. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru PPKn SMP IT PAPB yang dikutip dalam wawancara berikut:

“pembuatan RPP perlu diadakan semacam diklat, workshop, dan IHT di sekolah, dengan tujuan agar dalam pembuatan RPP itu bisa sama untuk semua guru mata pelajaran di satu sekolah. Workshop yang saya ikuti di SMP 39, SMP Kesatrian dengan narasumber dari para instruktur mata pelajaran PPKn, kalau IHT di sekolah diadakan dua kali, pertama narasumber dari pengawas, sedangkan narasumber yang kedua dari bidang peningkatan mutu SMP IT PAPB yang kebetulan juga seorang instruktur kurikulum 2013. Dari berbagai informasi beberapa narasumber akan diperoleh gambaran yang jelas yang pada akhirnya bisa disimpulkan dan dibuat kerangka yang sama atau seragam dalam satu sekolah”

Hal ini juga didukung oleh waka Kurikulum SMP IT PAPB yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ IHT Kurikulum 2013 diadakan oleh sekolah dalam rangka menyiapkan guru-guru agar paham dalam pembelajaran. IHT tersebut mencakup pembuatan perencanaan pembelajaran, KKM dan penilaian. Materi RPP dimaksudkan agar guru-guru memiliki persepsi yang sama, apa dan bagaimana RPP berbasis kurikulum 2013 itu” (1/8/2017).

Berbeda dengan yang disampaikan oleh guru SMP Alam Ar Ridho, hasil wawancara dengan guru PAI, mereka memaparkan bahwa:

“saya mendapat sosialisasi kurikulum 2013 hanya sekali yaitu di SMP 2 Semarang dengan narasumber dari PJMP Pendidikan Agama Islam, dalam membuat RPP saya ambil dari internet, dan ini saya jadikan acuan dalam membuat RPP, seperti KI dan KD, komponen-komponen RPP saya ambil dari internet dan dari buku guru”

Hal ini juga didukung oleh guru lain yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ saya hanya sekali mengikuti kegiatan yang terkait kurikulum 2013, itupun sebenarnya agenda utama dalam kegiatan itu adalah bedah kisi-kisi USBN, dalam membuat RPP saya ambil dari internet” (1/8/2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik perlu adanya diklat atau workshop dan masih ditunjang adanya In House Training di sekolah dalam rangka membuat persepsi yang sama dalam menyusun RPP tersebut, sehingga antara guru dalam mata pelajaran yang sama maupun guru mata pelajaran yang berbeda tidak akan terjadi perbedaan dalam susunan komponen, ranah isi maupun proses penilaiannya.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan adalah: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dialami, dan

menunjukkan Hubungan antara pengalaman dengan materi yang akan dipelajari.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 (1333, 1334) menegaskan bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan(discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

#### 1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

#### 2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis

penyingkapan/penelitian(*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian(*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang telah direncanakan. Dalam kegiatan ini guru mendesain model pembelajaran sebagai media transformasi keilmuan. Agar pembelajaran

berhasil, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Salah satu guru di SMP IT PAPB menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka minimalkan ceramah. Ceramah dianggap sebagai pengantar komunikasi dengan peserta didik. Untuk meminimalkan ceramah, guru harus memilih pendekatan saintifik dan model pembelajaran lainnya

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti atau kegiatan pokok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menghususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan selanjutnya secara Bersama-sama menemukan manfaat langsung ataupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Alam Ar Ridho, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait dengan mengidentifikasi terhadap materi teks deskripsi. dalam kegiatan ini guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, namun melemparkan pada peserta didik yang lain dan diklarifikasi oleh guru. Hal ini dilakukan untuk merangsang kemabli ingatan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sangat tinggi. Menurut Fadlilah (2014: 171), proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya guru menyampaikan pembelajaran berikutnya.

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

#### a. Penilaian Sikap

Penilaian aspek sikap antara lain melalui tahapan : 1) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; 2) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; 3) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan 4) mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; 2) menyusun kisi-kisi penilaian; 3) membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian; 4) melakukan analisis kualitas

instrumen; 5) melakukan penilaian; 6) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; 7) melaporkan hasil penilaian; dan 8) memanfaatkan laporan hasil penilaian. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian (Efi Tri Astuti 2017. *Al Idaroh* 1 (2):

Berdasarkan observasi penilaian terhadap guru-guru SMP IT PAPB adalah tabel berikut: 1) Observasi terhadap guru PPKn diperoleh informasi bahwa teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan penugasan tanpa ada kisi-kisi soal. 2) Observasi terhadap guru matematika, teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan penugasan tanpa adanya kisi-kisi soal. 3) Observasi terhadap guru IPS, teknik penilaian yang digunakan adalah tes penugasan dan diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. 4) Observasi terhadap guru bahasa Indonesia, teknik penilaian yang digunakan adalah dengan tes tertulis tanpa diawali dengan kisi-kisi soal. 5) Observasi terhadap guru IPA, bahwa penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik tes tertulis dan diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. 6) Sedangkan observasi terhadap guru bahasa Inggris, teknik penilaian menggunakan tes lisan dan diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal.

#### d. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan

teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur.

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Penilaian keterampilan di SMP IT PAPB pada saat diobservasi diperoleh informasi sebagai berikut: 1) mata pelajaran PPKN, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik penilaian proyek dengan bentuk instrumen rubrik dan diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, 2) mata pelajaran matematika, penilaian keterampilan tidak dilakukan pada proses pembelajaran, 3) mata pelajaran IPS, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah dengan penilaian kinerja produk, instrumen yang digunakan dengan lembar pengamatan kinerja produk dan diawali dengan kisi-kisi soal, 4) mata pelajaran bahasa Indonesia. Penilaian keterampilan yang dilakukan dengan teknik unjuk kerja dilengkapi dengan lembar kerja dan rubrik penilaian tanpa ada kisi-kisi, 5) mata pelajaran IPA, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah penilaian kerja dilengkapi dengan lembar kerja dan rubrik penilaian, 6) mata pelajaran bahasa Inggris, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah penilaian proyek dengan bentuk instrumen menulis teks deskriptif dilengkapi kisi-kisi dan rubrik penilaian.

Penilaian keterampilan yang dilakukan di SMP Alam Ar Ridho adalah: 1) mata pelajaran matematika, tidak ada penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru, 2) mata pelajaran IPS, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah dengan penilaian kinerja ) presentasi hasil kerja) dilengkapi dengan lembar pengamatan, 3) mata pelajaran bahasa Indonesia, penilaian keterampilan yang dilakukan dengan penilaian kinerja yang dilengkapi dengan rubrik penilaian, 4) mata pelajaran pendidikan agama Islam, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah dengan penilaian kinerja (Praktik) yang dilengkapi dengan lembar observasi, 5) mata pelajaran bahasa Inggris, penilaian kinerja yang dilakukan adalah dengan penilaian kinerja yang dilengkapi dengan kisi-kisi dan rubric penilaian, 6) mata pelajaran IPA, penilaian keterampilan yang dilakukan adalah penilaian kinerja (presentasi hasil kerja kelompok) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

## SIMPULAN

Langkah awal guru sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan muara dari segala pengetahuan dan keterampilan dasar tentang obyek belajar dan pembelajaran. RPP memuat rancangan-rancangan pembelajaran mulai dari identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian pembelajaran. RPP yang telah dibuat oleh guru SMP IT PAPB maupun SMP Alam Ar Ridho adalah sangat variatif, dan RPP antar mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri atau belum ada keseragaman dalam satu sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu : 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dialami, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman dengan materi yang akan dipelajari.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 meliputi : 1) kompetensi sikap (spiritual dan sosial), 2) kompetensi pengetahuan, 3) dan kompetensi keterampilan. Evaluasi atau penilaian yang telah dilaksanakan di SMP IT PAPB maupun SMP Alam Ar Ridho adalah penilaian sikap dengan penggunaan jurnal, penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tertulis, lisan maupun penugasan, dan penilaian sikap menggunakan teknik kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D. 2002. *Manajemen Sumberdaya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setya
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pelaksanaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Purwanti, Ngalmi. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Derrida (2006). *Science Teacher Characteristic By Teacher Behavior and Student Outcome. A Meta Analysis of Research*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Usman, H. 2006. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sudijono, Annas, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yalcin, S. A., Turgut, U., Buyukkasap, E. 2009. *The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude Towards Physics and Scientific Process Skills*. *International Online Journal of Educational Sciences*, 1 (1): 81-105.
- Bell, S. 2010. *Project Based Learning for The 21st Century: Skills for the Future*. Routledge. Taylor & Francis Group, 83 (2): 39–43
- Sanjaya, Wina, 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rusche, S., K. Jason. 2011. *Using Inquiry and Reflection to Promote Student Learning and Self Knowledge*. *Teaching Sociology*, 39(4): 338-353
- Ngalimun, M.Pd. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja. Pressindo.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Ahmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sirait, R. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Training Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan*. *Jurnal Pendidikan Fisika Pascasarjana UNIMED*, 1 (1): 21-26
- Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo 2013. *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*. *jurnal Cakrawala FT Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Tiantong, M. 2013. *The Online Project Based Learning Model Based on Student's Multiple Intelligence*. *Bangkok. Department of Computer Education*, 7 (3):1-5.
- Riana Nurmalasari, dkk. 2014. *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*.
- Tina Rosiana 2013. *Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013*” Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadlillah, M.2014: *Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yi Lee, Horng. 2014. *Inquiry-based Teaching in Second and Foreign Language Pedagogy*. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5 (6): 1236-1244.
- Eko Adinuryadin, dkk. 2014. *Peningkatan kemampuan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Sainifik melalui Peer Teaching*” *Education Management* 3 (1)
- Haerudin . 2015. *Pengaruh Pendekatan Scientific terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar*. (2014 : 239).
- Riana Nurmalasari, dkk 2014. *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*”.
- Deitje Adolfien Katuuk 2014. *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado
- \_\_\_\_\_, 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 Tahun 2014. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Pasca Sarjana Unnes. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*. Program Pasca Sarjana UNNES
- Syarwan . 2014. *Problematika Kurikulum 2013 dan kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. *Jurnal Pencerahan Universitas Islam Negeri (UIN)*, Banda Aceh ISSN: 1693 – 1775 8 (2) : 98-108
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta. Gava Media
- Jagantara, I. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (1):1-8.
- Helly Apriyanti, 2014. *Implementasi Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada mata Pelajaran Matematika (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMK Tri Mitra Kotabaru – Karawang)*.
- Dwi Yulianti,dkk 2015.*Model LKS Fisika Materi Kalor dan Perubahan Wujud Berpendekatan Sainifik untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Menengah Atas*.
- Indar Setiani, Dafik, Ojat Darajat. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik dengan Teknik Whole Brain Teaching materi Bangun Ruang Sisi lengkung Pada Siswa Kelas IX*. *Pancaran*, 4 (1): 193-210
- Wulandari, Suci. 2015. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D SMP N 9 Malang*. Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Somodana, I.B Sutresna, Md Sri Indriani. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote.. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Ganesha* 3 ( 1)
- Tandiyo Rahayu, Lukas Maria Boleng 2016. *Evaluation of The 2013 Curriculum Implementastion for Phisical Education Sport of Health*. *The Journal of Educational Development*

- Faculty of Sports Science Universitas Negeri Semarang, Indonesia* 4 (2)
- \_\_\_\_\_, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- \_\_\_\_\_, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016. *Standar Isi Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- \_\_\_\_\_, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- \_\_\_\_\_, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Narsim. 2016. *Pengembangan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Reading di SMA 1 Jeruklegi Cilacap*. Tesis: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Siskandar. 2016. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*.
- Hadiono, Nour Aini Hidayati. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas VIII D di SMPN 2 Kamal Matahari Cahaya*". Pendidikan IPA Universitas Trunojoyo Madura.
- Purileila. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Konvensional untuk Meningkatkan Perilaku Tanggungjawab pada Pembelajaran PKn Siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung*. Program Studi Magister Pendidikan IPS. Universitas Lampung.
- Rino Richardo, 2016. *Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematik pada Kurikulum 2013*. *Lieterasi Prodi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata Yogyakarta* 7 (2)
- Efi Tri Astuti 2017 . *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama islam di SD Negeri Ploso I Pacitan*. *Al-Idaroh* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1 (2)
- Rosidah Nurul Latifah , Joko Widodo, Yuli Utanto .2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang*. *Educational Management Prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. 6 (1): 63 - 70 ([http:// journal. unnes. ac.id/sju/index.php/eduman](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman)).
- Muhammad. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Baran, Patuk, Gunung Kidul*"
- Ely Sarantika Sukma. 2017. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Inquiri pada Siswa kelas IV SD Negeri Wonoyoso*. *Jurnal Penelitian Pendidikan PGSD-FKIP Universitas Kristen Satya Wacana* 34 (2).
- Mitra Pramita, Sri Mulyati, Hery Susanto. 2016. *Implementasi Desain Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Kontesktual*" *Jurnal Pendidikan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang* 1 (3): 286-296
- Agustanti, H, T. 2012. *Implementasi Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1): 16-20
- Anggreini, W., Ristati, P., 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1): 1-6.
- Ata, K. 2013. *Perbandingan Penerapan Strategi Pembelajaran PBL dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Polusi Lingkungan di SMK Negeri 4 Lhokmawe*. Medan: Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Baharuddin, Md., Khairul, A. 2009. *Project Based Learning (PJBL) Practice at Politeknik Kota Bharu Malaysia*. *International Education Studies*, 2 (4):140- 148.
- Deta. U., Suparmi, S., Widha. 2013. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9 (1): 28-34.
- Eva, R., Nurfitriyanti, M. 2012. *Model Pembelajaran Inkuiri dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar*. *Jurnal Formatif*, 2 (1): 35-44
- Jagantara, I. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (1):1-8.
- Pribadi. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik Industri pada Prodi S-1 PTB*. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 18 (1): 20-30.
- Sirait, R. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Training Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan*. *Jurnal Pendidikan Fisika Pascasarjana UNIMED*, 1 (1): 21-26
- Ade Mulyana .2015. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Ilmiah Didaktik STKIP Siliwangi Bandung* 9 (1) ISSN 1978-5089.